

Pengaruh PAD, DAU, Inflasi, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo

Haris Mutasim Billah¹, Riko Setya Wijaya²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

E-mail: abilharis07@gmail.com¹, setyawijaya.ep@upnjatim.ac.id²

Article History:

Received: 16 Juni 2022

Revised: 01 Juli 2022

Accepted: 04 Juli 2022

Keywords: *Economic Growth, Regional Original Income, General Allocation Funds, Inflation, and Investment.*

Abstract: *Economic growth is a problem phenomenon in the long term. Economic growth is also defined as a process of growth or development that occurs in a country or region within a certain period of time. This study aims to analyze the effect of Regional Original Income, General Allocation Funds, Inflation, and Investment on Economic Growth in Sidoarjo Regency. The data used in this study is secondary data for 2011 – 2020 sourced from BPS Sidoarjo Regency. Based on these objectives, the method used in this study is a quantitative method with an analytical tool, namely multiple linear regression using SPSS version 26. Economy in Sidoarjo Regency. Partially, the Regional Original Income and General Allocation Funds have a negative and insignificant effect on economic growth, while inflation and investment have a positive and significant effect on economic growth partially.*

PENDAHULUAN

Istilah pembangunan ekonomi umumnya dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi berbagai negara berkembang. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu kriteria kesuksesan dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah, karena memperlihatkan bagaimana kegiatan perekonomian suatu wilayah yang akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode. Setiap pembangunan ekonomi yang ada di daerah merupakan suatu proses yang dimana dalam suatu kasus untuk pemerintah daerah yang masyarakatnya secara langsung dalam mengelola suatu sumber daya yang ada untuk membentuk suatu pola kemitraan yang antara pemerintah daerah dengan sector kawasan swasta dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang baru. Dalam kehidupan masyarakat daerah yang mengupayakan untuk mencapai suatu tujuan, pemerintah daerah serta masyarakatnya menggunakan sumber daya yang ada dan seharusnya mampu untuk menaksir suatu potensi dalam sumber daya yang dibutuhkan guna merancang dan mengembangkan suatu perekonomian daerah (Arsyad, 2004).

Sejak tahun 2006 segala upaya digunakan untuk penanganan akibat dari semburan lumpur Lapindo yang dimana semakin hari semakin membawa suatu dampak yang bisa merusak pemukiman warga yang sudah mulai dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Dalam penanganan manajemen yang difokuskan untuk menyelesaikan permasalahan dan penanggulangan, dalam hal yang menghadapkan dengan berbagai macam kendala. Dalam melakukan suatu peningkatan yang untuk volume semburan yang terus naik dan turun tak menentu. Akibat dari terjadinya bencana alam tersebut ada rusaknya sarana dan prasarana transportasi yang sampai

hancurnya suatu ekosistem. Akibat tertutupnya akses jalan raya yang ada di Porong dan jalur rel kereta api yang disebabkan oleh lumpur Lapindo, Provinsi Jawa Timur mengalami suatu kerugian yang sangat besar, dikarenakan dalam jalur penghubung yang merupakan penghubung satu-satunya jalur antara Surabaya-Malang dan Surabaya-Banyuwangi. Aksesnya yang sudah tertutup dikarenakan sudah tergenangnya lumpur dan mengakibatkan akses jalan tidak bisa dilalui, dalam hal ini Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo khususnya mengalami gejolak sosial yang semakin hari menimbulkan banyak permasalahan dalam perekonomian.

Jika dilihat dalam pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan untuk perekonomian yang menggambarkan suatu kinerja yang lumayan memberikan dampak cukup buruk dari adanya lumpur Lapindo, akan tetapi dampak tersebut sudah mulai membaik sejak penanganan itu berlangsung. Pembangunan ekonomi terus dilakukan hingga diharapkan dapat meningkatkan suatu kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu, pemerintah mengupayakan dalam merancang otonomi daerah. Otonomi daerah bertujuan untuk mempercepat pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah, mengurangi ketimpangan di masyarakat, dan meningkatkan infrastrukturnya serta pelayanan publik supaya menjadi lebih efisien terhadap kebutuhan dan potensi pada masyarakat daerah (Syukri, 2019).

Dalam melakukan suatu pembangunan daerah dengan cara sistem ekonomi daerah yang ditujukan dalam mewujudkan suatu pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang idealnya sebagai sumber utama dalam mendapatkan pendapatan lokal. Selain itu, untuk daerah juga diharuskan mampu untuk meningkatkan pelayanan publik yang sehingga mampu untuk meningkatkan investasi di daerahnya. Di daerah yang pertumbuhan ekonominya yang positif akan mempunyai suatu kemungkinan terhadap suatu peningkatan dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD). Tidak hanya PAD saja yang merupakan rangkaian dari otonomi daerah, adanya Dana Alokasi Umum (DAU) yang merupakan merupakan dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan pembangunan (Syukri & Didiharyono, 2018).

Dengan terjadi suatu kejadian yang ada di Kabupaten Sidoarjo maka harus untuk memaksimalkan suatu kegiatan yang ada di sekitar potensial yang mempengaruhi suatu sector-sektor yang lain sehingga dalam melakukan suatu pembangunan multisector akan tercapai. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo selama lima tahun awal lebih cenderung fluktuatif, dan ditahun 2015 sempat mengalami penurunan sampai pada di 5,24 persen penurunan pada lima tahun awal diakibatkan banyak investor yang mundur karena adanya kejadian kasus di lumpur lapindo yang mengakibatkan investor was-was untuk menanamkan modalnya.

Pertumbuhan ekonomi yang seharusnya mencerminkan dari tingkat kesejahteraan terhadap masyarakatnya, untuk syaratnya itu merupakan jika dalam pertumbuhan pada Produk Domestik Rasional Bruto yang seharusnya dibarengi dengan pengendalian pada laju inflasi. Pertumbuhan ekonomi yang tidak bersamaan dengan laju pertumbuhan inflasi yang akan menurunkan untuk kesejahteraan masyarakat dikarenakan dari tingkat pendapatan yang tidak mampu untuk mengimbangi dari kenaikan-kenaikan harga yang dicerminkan dengan naiknya tingkat inflasi.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu perkembangan dalam kegiatan yang ada di perekonomian yang diakibatkan dari barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat yang tumbuh dan kemakmuran dari masyarakat yang lebih meningkat. Maka dengan demikian, untuk menentukan dari tingkat suatu pertumbuhan ekonomi yang dicapai dan diperlukan untuk dihitung

dari pendapatan nasional riil yang menurut harga tetap itu merupakan dari harga-harga yang telah berlaku ditahun dari dasar yang dipilih. Maka dalam pertumbuhan ekonomi yang mengukur prestasi dari perkembangan dari suatu perekonomian (Sukirno, 2016).

Menurut pandangan dari Restiatun dalam suatu pertumbuhan ekonomi yang ditandai sebagai suatu peningkatan dari Produk Domestik Nasional Bruto (PDRB) yang diperlukan sebagai pemercepat pada struktur perekonomian yang berimbang dan dinamis yang memiliki suatu ciri pada industry yang lebih kuat dan maju serta mempunyai suatu basis dalam pertumbuhan dari sektoral menjadi lebih seimbang (Restiatun, 2019)

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah merupakan suatu pendapatan bersumber dari pungutan-pungutan yang dilakukan oleh daerah yang berdasarkan dari kebijakankebijakan yang sudah berlaku dengan mempunyai suatu tujuan dalam memberikan keleluasaan kepada daerah untuk menggali suatu pendanaan untuk melaksanakan ekonomi daerah sebagai suatu perwujudan atas desentralisasi.

Semakin besar dari adanya pendapatan asli daerah yang diterimakan maka akan semakin besar pula untuk kewenangan bagi pemerintah daerah dalam melakukan suatu kebijakannya. Dalam upaya untuk meningkatkan suatu kemampuan penerimaan daerah, khususnya penerimaan yang dari pendapatan asli daerah harus diarahkan bagi usaha yang secara terus-menerus yang berkelanjutan supaya dalam pendapatan asli daerah akan terus meningkat, sehingga pada akhirnya yang diharapkan akan bisa untuk memperkecil ketergantungan terhadap sumber penerimaan dari pemerintah pusat. (Zahra, 2015:).

Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum adalah salah satu dari transfer dana pemerintah pada pemerintah daerah yang bersumber dari pendapatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), untuk dana yang dialokasikan yang memiliki tujuan untuk pemerataan dalam kemampuan keuangan bagi antar daerah yang mendanai untuk kebutuhan daerah dalam rangka melaksanakan desentralisasi. Dana Alokasi Umum yang mempunyai sifat "Block Grant" yang artinya dalam penggunaannya itu diserahkan untuk daerah yang sesuai dengan prioritas dan kebutuhan daerahnya. Dalam melakukan suatu peningkatan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka melaksanakan otonomi daerah (Yovita, 2011).

Inflasi

Inflasi merupakan fenomena kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Tetapi kenaikan harga dari satu dua barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi, kecuali hal ini bila juga terjadi kenaikan barang tersebut secara meluas dengan perbandingan dari harga barang lainnya. Kenaikan harga disebabkan oleh berbagai faktor misalnya menjelang peringatan hari besar (Kalalo, 2016). Pada tingkat inflasi bisa saja berbeda dalam satu periode yang lainnya, dan bisa juga beda dari satu negara ke negara yang lainnya. Dalam teori kuantitas uang dari David Hume yang ada dalam buku Mankiw ini mengatakan jika dalam suatu bank sentral yang mengawasi untuk jumlah uang yang telah beredar, ini mempunyai suatu kendali yang tinggi atas suatu tingkatan dari inflasi, jika dalam bank sentral yang mempertahankan pada jumlah uang yang tengah beredar untuk tetap stabil maka dalam tingkatan harganya juga akan stabil. Akan tetapi, jika dalam bank sentral untuk meningkatkan pada jumlah uang yang beredar, maka dalam tingkat harga pula akan meningkat secara cepat (Mankiw, 2006).

Investasi

Investasi merupakan suatu pengeluaran atau perbelanjaan dari penanaman modal dari perusahaan guna membeli suatu barang atas modal dan perlengkapan-perengkapan dari produksi dalam menambah suatu kemampuan untuk produksi atas barang-barang dan jasa-jasa yang telah disediakan dalam perekonomian yang sudah ada (Sukirno, 2013). Investasi yang tidak hanya memaksimalkan dari output, akan tetapi juga dalam menentukan suatu distribusi dari tenaga kerja dan distribusi pendapatannya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Obyek dalam penelitian ini adalah Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan lima variabel, dimana terdapat empat variabel bebas (X) yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Inflasi, dan Investasi, sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder periode 2011 – 2020. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sidoarjo. Pada penelitian metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Model penelitian menggunakan metode regresi linear berganda, dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Pertumbuhan Ekonomi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel bebas 1, 2, 3 dan 4

X₁ = Variabel Pendapatan Asli Daerah

X₂ = Variabel Dana Alokasi Umum

X₃ = Variabel Inflasi

X₄ = Variabel Investasi

e = Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Agar dapat diperoleh hasil estimasi yang BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) atau perkiraan linier tidak bias yang terbaik maka estimasi tersebut harus memenuhi beberapa asumsi yang berkaitan.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov.

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

	Residual Simpangan Baku
--	-------------------------

Sig 2 tailed	0,200
--------------	-------

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji kolmogorov smirnov di atas, diketahui nilai signifikansi pada persamaan sebesar $0,200 > 0,05$. Sehingga dalam penelitian ini data dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas menggunakan nilai VIF (Variance Inflated Factors) apabila nilai $VIF < 10,00$ dan Tolerance $> 0,10$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 2. Tes Multikolinieritas

Tolerance	Ketentuan	VIF	Ketentuan	Keterangan
0,119	$>0,10$	8,418	≤ 10	Tidak terjadi Multikolinier
0,203	$>0,10$	4,921	≤ 10	Tidak terjadi Multikolinier
0,360	$>0,10$	2,774	≤ 10	Tidak terjadi Multikolinier
0,456	$>0,10$	2,192	≤ 10	Tidak terjadi Multikolinier

Sumber: Output SPSS (data diolah)

3. Uji Heterokedastisitas

Pada regresi linier nilai residual tidak boleh ada hubungan dengan variabel bebas (X). Hal ini bisa diidentifikasi dengan menghitung korelasi rank spearman antara residual dengan seluruh variabel bebas. Pembuktian adanya heterokedastisitas dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Tes Heterokedastisitas dengan Korelasi Rank Spearman

		Residual Simpangan Baku
Spearman's Residual Simpangan rho	Koefisien Korelasi	1000
	Sig. (2-tailed)	-
	N	10
Pendapatan Asli Daerah (X1)	Koefisien Korelasi	-.115
	Sig. (2-tailed)	.751
	N	10
Dana Alokasi Khusus (X2)	Koefisien Korelasi	.358
	Sig. (2-tailed)	.310
	N	10
Inflasi (X3)	Koefisien Korelasi	.164
	Sig. (2-tailed)	.651
	N	10
Investasi (X4)	Koefisien Korelasi	.188
	Sig. (2-tailed)	.603
	N	10

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh tingkat signifikansi koefisien korelasi rank spearman untuk variabel bebas terhadap residual lebih besar 0,05 sehingga tidak mempunyai korelasi yang

berarti antara nilai residual dengan variabel yang menjelaskan. Jadi dapat disimpulkan persamaan tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Untuk menguji variabel-variabel yang diteliti apakah terjadi autokorelasi atau tidak dapat digunakan uji Durbin Watson, yaitu dengan cara membandingkan nilai Durbin Watson yang dihitung dengan nilai Durbin Watson (d_L dan d_U) dalam tabel.

Diketahui:

$$n = 10 ; k = 4 ; d_L = 0,3760 ; d_U = 2,4137$$

$$4 - d_U = 1,5863$$

$$DW = 1,373$$

Berdasarkan hasil analisis, maka dalam model regresi ini tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti, karena DW tes yang diperoleh adalah sebesar 1,373 berada pada daerah ketidak pastian.

Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Regresi Pendapatan Asli Daerah (X1), Dana Alokasi Umum (X2), Inflasi (X3), Investasi (X4) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Model	B	Std Error	Beta
Constant	10,092	4,841	
Pendapatan Asli Daerah	-2,644	,000	-,376
Dana Alokasi Umum	-1,093	,000	-,526
Inflasi	0,579	,357	,422
Investasi	5,484	,000	1,509
Variabel Terikat: Pertumbuhan Ekonomi			

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.9. dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 10,092 - 2,644 X_1 - 1,093 X_2 + 0,579 X_3 + 5,484 X_4$$

Berdasarkan persamaan tersebut di atas, maka dapat dijelaskan melalui penjelasan sebagai berikut:

- β_0 = nilai konstanta sebesar 10,092 menunjukkan bahwa apabila faktor Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Unum (DAU), Inflasi, dan Investas konstan maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar 10,092.
- β_1 = -2,644 menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (X_1) berpengaruh negatif, dapat di artikan apabila setiap ada kenaikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) satu rupiah maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 2,644 dengan asumsi X_2 , X_3 , dan X_4 Konstan.
- β_2 = -1,093 menunjukkan bahwa faktor Dana Alokasi Umum (DAU) (X_2) berpengaruh negatif, dapat diartikan apabila setiap ada kenaikan Dana Alokasi Umum (DAU) satu rupiah maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 1,093 dengan asumsi X_1 , X_3 , dan X_4 Konstan.
- β_3 = 0,579 menunjukkan bahwa faktor Inflasi (X_3) berpengaruh positif, dapat diartikan apabila setiap ada kenaikan Inflasi satu persen maka Pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0,579 dengan asumsi X_1 , X_2 , dan X_4 Konstan.
- β_4 = 5,484 menunjukkan bahwa faktor investasi (X_4) berpengaruh positif, dapat diartikan apabila setiap ada kenaikan Investasi satu rupiah maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 5,484 dengan asumsi $X_1, X_2, dan X_3$ Konstan

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel bebas (*independent*) berkontribusi dalam mempengaruhi variabel terikat (*dependent*). Kriterianya adalah apabila nilai *R Square* mendekati angka 1 (satu) maka variabel bebas (*independent*) memberikan hampir seluruh kontribusi yang dibutuhkan untuk mempengaruhi variabel terikat (*dependent*).

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square
1	0,937	0,878
Variabel <i>Dependent</i> : Pertumbuhan ekonomi		

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui nilai R Square sebesar 0,878, yang menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh variabel PAD (X1), DAU (X2), Inflasi (X3), dan Investasi (X4) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 87,8% dan sisanya 12,2% merupakan kontribusi dari variabel lain diluar penelitian.

3. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel PAD (X1), DAU (X2), Inflasi (X3), Investasi (X4) secara bersamaan atau simultan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y). Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, dapat dilihat melalui hasil perhitungan tersebut dalam analisis sebagai berikut:

- $\alpha = 0,05$
- k pembilang = 4
- df penyebut = $(n-k-1) = (10-4-1 = 5)$
- F tabel (k ; df) = (4 ; 5) = 5.19

Tabel 6. Uji F (ANNOVA)

Model	F hitung	F tabel	Sig
1	9,024	5,19	0,017

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan perhitungan, tabel, dan gambar diatas, diperoleh:

- F hitung sebesar $9,024 > F$ tabel sebesar 5,19
- Nilai signifikansi adalah $0,017 < 0,05$

Sehingga variabel bebas yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X1), Dana Alokasi Umum (DAU) (X2), Inflasi (X3), Investasi (X4), berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

4. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing – masing antara variabel bebas Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X1), Dana Alokasi Umum (X2), Inflasi (X3), Investasi (X4) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat tabel Coefficients pada kolom signifikan dengan nilai $\alpha = 0,05$.

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat dilihat melalui hasil perhitungan tersebut dalam analisis sebagai berikut:

- $\alpha = 0,05$
- $df = n - k - 1 = 10 - 4 - 1 = 5$

$$c. \quad t \text{ tabel} = (a/2 ; df) = (0,025 ; 5) = 2.57058$$

Tabel 7. Hasil Analisis Variabel PAD (Pendapatan Asli Daerah) (X₁), Dana Alokasi Umum (DAU) (X₂), Inflasi (X₃), Investasi (X₄) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel	t hitung	t tabel	Sig
Pendapatan Asli Daerah (X ₁)	-0,830	2.57058	0,444
Dana Alokasi Umum (X ₂)	-1,519		0,089
Inflasi (X ₃)	1,623		0,028
Investasi (X ₄)	4,585		0,006
Variabel Terikat : Pertumbuhan Ekonomi			

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Selanjutnya untuk melihat ada tidaknya pengaruh masing – masing variabel terhadap variabel terikatnya, dapat dianalisis melalui uji t dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah t hitung sebesar $-0,830 < t \text{ tabel}$ sebesar 2.57058 dan nilai signifikansi dari variabel PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah $0,444 < 0,05$. Sehingga secara parsial PAD (X₁) memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).
2. Dana Alokasi Umum t hitung sebesar $-1,519 < t \text{ tabel}$ sebesar 2.57058 dan nilai signifikansi dari variabel DAU terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah $0,089 < 0,05$. Sehingga secara parsial DAU (X₂) memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).
3. Inflasi t hitung sebesar $2,623 > t \text{ tabel}$ sebesar 2.57058 dan nilai signifikansi dari variabel Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah $0,028 < 0,05$. Sehingga secara parsial Inflasi (X₃) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).
4. Investasi t hitung sebesar $4,585 > t \text{ tabel}$ sebesar 2.57058 dan nilai signifikansi dari variabel Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah $0,006 < 0,05$. Sehingga secara parsial Investasi (X₄) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dijelaskan bahwa selama tahun 2011 – 2020, pendapatan asli daerah memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dikarenakan pemerintah daerah belum dapat mengoptimalkan potensi pajak dan retribusi daerah. Faktanya potensi pajak daerah di Kabupaten Sidoarjo masih perlu digali lagi, hal ini dikarenakan masih banyak tempat – tempat yang berpotensi menghasilkan pajak tetapi masih ilegal, hal ini perlu dibenahi lagi agar tidak menjadi ilegal dan akan menambah ke dalam pajak daerah (Hidayati, 2017).

Hal ini sesuai dengan penelitian Mardiasmo (2002), PAD merupakan penerimaan yang bersumber dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dilihat bahwa penarikan pajak dan retribusi daerah justru berdampak pada output daerah yang terlihat pada PDRB yang dihasilkan oleh sektor pendapatan tidak berjalan secara maksimal. Kurang maksimalnya PDRB yang dihasilkan suatu daerah maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurang maksimalnya sektor pendapatan daerah maka akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dijelaskan bahwa selama tahun 2011 – 2020, Dana Alokasi Umum (DAU) memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dikarenakan Dana Alokasi Umum yang diterima oleh daerah seharusnya digunakan untuk pemerataan pertumbuhan ekonomi antardaerah, dimana dialokasikan guna belanja pembangunan, tetapi Dana Alokasi Umum (DAU) yang diterima dialokasikan untuk belanja rutin sehingga alokasi tersebut kurang tepat sasaran. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tidak dapatnya pengalokasian Dana Alokasi Umum (DAU) maka dapat menghambat pengembangan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Suputra (2017) yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan dana alokasi umum yang diterima oleh daerah tidak digunakan untuk kegiatan yang bertujuan pemerataan pertumbuhan ekonomi antardaerah, sehingga peran DAU tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dijelaskan bahwa selama tahun 2011 – 2020, Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan naiknya inflasi maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo. Hubungan yang positif dan signifikan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi ini sesuai dengan hipotesis pada awal penelitian yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo. Inflasi yang terjadi akibat kenaikan harga akan menjadi upah bagi perusahaan guna meningkatkan produksinya. Hal ini sesuai dengan hukum penawaran dimana kenaikan harga akan menaikkan produksi total yang menandakan pertumbuhan ekonomi, sehingga adanya inflasi akan meningkatkan pertumbuhan (Susanto & Rachmawati, 2013). Hal ini juga terjadi pada Kabupaten Sidoarjo dimana tingkatan inflasinya tergolong inflasi rendah.

Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dijelaskan bahwa selama tahun 2011 – 2020, investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan naiknya investasi maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo. Investasi di Kab Sidoarjo terus terjadi kenaikan sampai akhirnya di tahun 2020 terjadi penurunan di karena ada wabah pandemi covid-19 maka pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo penurunan yang drastis.

Investasi merupakan suatu awal bagi keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan ekonomi di masa depan karena dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat membuka lowongan kerja baru bagi masyarakat yang pada gilirannya akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah (Danawati et al., 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Inflasi dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo tahun 2011-2020, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Pendapatan Asli Daerah belum bisa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap

peningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo.

2. Dana Alokasi Umum memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo. Tidak dapatnya pengalokasian Dana Alokasi Umum dapat menghambat pengembangan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah.
3. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo. Inflasi yang terjadi akibat kenaikan harga akan menjadi upah bagi perusahaan guna meningkatkan produksinya dan menandakan pertumbuhan ekonomi.
4. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo, Investasi di Kab Sidoarjo terus terjadi kenaikan sampai akhirnya di tahun 2020 terjadi penurunan di karena ada wabah pandemi covid-19 maka pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo penurunan yang drastis.

Peneliti memiliki saran diantaranya:

1. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo diharapkan supaya lebih memaksimalkan lagi potensi penerimaan daerah supaya dapat memberikan kondisi yang aman dan nyaman bagi setiap investor dan perusahaan supaya mau menanamkan modalnya di Kabupaten Sidoarjo, sehingga hal ini dapat memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.
2. Diharapkan pemerintah daerah mampu memfokuskan sasaran kebijakan pembangunan yang tepat berdasarkan faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo.

DAFTAR REFERENSI

- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayati, A. D. N. (2017). *KONTRIBUSI PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN SIDOARJO*. *Eprints Perbanas*.
- Mardiasmo, 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Penerbit Andi Yogyakarta
- Mankiw, N. G. (2006). *Pengantar ekonomi mikro edisi 3 / N. Grery Mankiw*. Salemba Empat.
- Paat, D. C., Koleangan, R. A. M., Rumat, V. A., Ekonomi, F., Binis, D., Ekonomi, I., & Bisnis, D. (2019). *PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA PERIMBANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KEMISKINAN DI KOTA BITUNG*. *JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH*, 18(4).
- Permanasari, W. A. (2013). *Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2011) - UMS ETD-db*.
- Pujoalwanto, B. (2014). *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*.
- Ranyaan, J. P. A. (2012). *Analisa Pengaruh Otonomi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan Daerah (Studi pada Pemerintah Daerah Provinsi Papua)*.
- Restiatun. (2019). *IDENTIFIKASI SEKTOR UNGGULAN DAN KETIMPANGAN ANTARKABUPATEN/KOTA DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA*. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*.
- Samuelson, P. A. (Paul A., & Nordhaus, W. D. (2001). *Microeconomics / Paul A. Samuelson*.

-
- McGraw-Hill.
- Siagian, E. (2018). *PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA ALOKASI UMUM (DAU), DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI D.I. YOGYAKARTA TAHUN 2010-2016* - Lumbung Pustaka UNY.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Prodi Ilmu Perpustakaan)*. Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: teori pengantar* (3rd ed.). Rajawali Pers.
- Susanto, A. B., & Rachmawati, L. (2013). *PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LAMONGAN*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Syukri. (2019). *PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM DAN DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP ANGGARAN BELANJA MODAL KABUPATEN & KOTA PROVINSI SULAWESI SELATAN*. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 2(2).
- Syukriy Abdullah. (2013). *PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAERAH PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI ACEH TAHUN 2010-2012*.
- Widyasari, N., & Banu Witono. (2013). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), Dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) (Studi Empiris pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah)* - UMS ETD-db.
- Yovita, F. M. (2011). *PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDAPATAN ASLI DAERAH, DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP PENGALOKASIAN ANGGARAN BELANJA MODAL (Studi Empiris Pada Pemerintah Provinsi Se Indonesia Periode 2008 – 2010)* - Diponegoro University | Institutional Repository (UNDIP-IR).